

PENERAPAN KONSEP HEMAT ENERGI PADA GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI TRADISIONAL PASURUAN DI KABUPATEN PASURUAN

Andi Arvianto

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

andi.tato505@gmail.com

Abstract

The traditional dance performance building is one of the efforts in preserving traditional culture, especially in the field of dance. The entry of foreign culture is one of the factors that greatly influences the decline in community interest in local culture. Some young people do not recognize the local culture because of the lack of attention from the government regarding cultural preservation in Pasuruan district. So with the existence of the Traditional Dance Performance Building in Pasuruan district can remind again about cultural identity and introduce traditional arts to the wider community, both foreign and local visitors by providing training, development of traditional arts. The results of this design not only in terms of physical or architectural beauty, but also from all aspects of its function.

Keywords - Performance Building, Dance, Traditional, Pasuruan

1. PENDAHULUAN

Seni merupakan sebuah karya yang diciptakan melalui keindahan manusia dan menjadi sebuah karya seni. Seni dan manusia menjadi sebuah hubungan yang saling berkaitan. Seni sebagai bagian dari kehidupan manusia membutuhkan sebuah fasilitas atau tempat yang sesuai dengan bidangnya. Keberadaan fasilitas untuk seniman menunjang berkembangnya karya seni dapat menjadi wadah apresiasi seni dan meningkatkan kreatifitas seniman. Karya seni dibagi menjadi empat yakni seni rupa, seni tari atau gerak, seni musik, dan seni sastra.

Seni pertunjukan tari merupakan suatu hal yang memiliki dimensi serta fungsi ganda bagi masyarakat Jawa (Larasati, 2013). Tidak hanya menjadi media untuk berekspresi estetik, namun juga digunakan sebagai kepentingan agama, sosial, dan kekuasaan atau politik. Seni tari tradisional merupakan sebuah tarian yang berkembang pada suatu daerah dengan pedoman yang luas serta berdasarkan adaptasi kebiasaan pada setiap generasi. Tarian tradisional terus dipelihara dan dikembangkan tanpa mengurangi unsur makna yang ada. Tari tradisional kerap ditampilkan dengan musik tradisional. Salah satunya adalah tari tradisional di Pasuruan yakni tari Jaranan dengan iringan musik yang khas.

Tari tradisional yang seharusnya dilestarikan menjadi kurang terakomodir dan mendapat perhatian dari pemerintah. Pada dialog yang dilakukan antara ratusan seniman dan budayawan bersama pejabat Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Pasuruan, Nurul Hidayat (31/12/2018), para seniman mengajukan agar pemerintah kabupaten (PemKab) Pasuruan membangun sebuah gedung kesenian. Tujuan dari dibangunnya gedung kesenian tersebut adalah untuk melestarikan tari tradisional Pasuruan, mengembangkan kesenian dan kebudayaan di kabupaten Pasuruan, serta menjadi fasilitas penunjang pengenalan kesenian dan kebudayaan Pasuruan kepada masyarakat luas. Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Pasuruan, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian perancangan pembangunan gedung tari tradisional ini karena kepala Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Pasuruan membenarkan bahwa belum tersedia fasilitas kesenian berupa gedung kesenian. Pembangunan gedung kesenian tersebut diharapkan dapat memberi fasilitas seniman dan budayawan dalam mengembangkan kreatifitas seni mereka.

Selain usul seniman mengenai tempat atau fasilitas kesenian, salah satu seniman asal Tengger mengusulkan mengenai perhatian pemerintah terhadap alat musik tradisional Pasuruan. Alat musik tersebut adalah terompet kecil yang menghasilkan bunyi yang nyaring. Namun alat musik tersebut telah diklaim oleh daerah lain sebagai alat musik tradisional

mereka. Tidak hanya terompet kecil, namun juga gamelan Pasuruan. Gamelan Pasuruan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan gamelan di daerah lain. Adapun Kentong Tetek yang merupakan alat musik tradisional berasal dari daerah Purwosari.

Pembangunan gedung kesenian di Pasuruan disetujui oleh Kepala Bidang Kesenian Pasuruan, Nurul. Menurut bupati Pasuruan, Irsyad, terdapat 6 hal yang diprioritaskan dalam pembangunan di kabupaten Pasuruan pada tahun 2020. Beberapa diantara hal tersebut ialah pemantapan sarana dan prasarana wilayah, dan memperkuat konektivitas. Dari latar belakang di atas menjadi hal dipilihnya judul Penerapan Konsep Hemat Energi Pada Gedung Pertunjukan Seni Tari Tradisional Pasuruan Di Kabupaten Pasuruan.

2. KAJIAN LITERATUR

- Fungsi
Keberadaan gedung pertunjukan seni tari tradisional di kabupaten Pasuruan diharapkan menjadi wadah untuk masyarakat kabupaten Pasuruan mengembangkan kreatifitas di bidang seni. Selain itu gedung pertunjukan seni tari di kabupaten Pasuruan diharapkan dapat menjadi ajang pengembangan serta promosi tari tradisional ke masyarakat luas. Sehingga ciri khas kabupaten Pasuruan tidak hilang terkikis zaman dan tetap dapat dilestarikan dengan baik. Sarana dan prasarana yang baik akan sangat membantu dalam memajukan seni tari tradisional kabupaten Pasuruan.
- Aksi
Perancangan merupakan bagian dari aksi yang akan dilakukan. Ketidak tersediaan gedung pertunjukan seni di Pasuruan, menjadi titik balik alasan mengapa dibuat rancangan pembuatan gedung pertunjukan seni. Tidak adanya sarana dan prasarana berupa gedung pertunjukan seni dapat menjadi faktor penghambat dalam melestarikan budaya lokal Pasuruan. Tidak adanya efisiensi dalam pertunjukan seni ditunjukkan apabila para seniman yang hendak menyelenggarakan pertunjukan seni diharuskan sewa gedung dengan harga yang tinggi. Selain itu dengan lokasi yang berpindah-pindah akan sangat menyulitkan karena harus membawa peralatan tersebut ke setiap tempat yang digunakan sebagai pertunjukan.
- Lokasi
Lokasi yang menjadi tempat dibangunnya gedung pertunjukan seni tari ada di Jalan Raya Dr. Sutomo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Lokasi yang strategis karena berada di wilayah pusat Pasuruan. Lokasi tersebut juga dekat dengan alun-alun Pasuruan serta kantor bupati Pasuruan. Selain alasan tersebut, terdapat alasan lain yang berasal dari usul para seniman Pasuruan bahwa kesenian dan kebudayaan Pasuruan lebih mendominasi di wilayah barat Pasuruan.
- Kegiatan
Gedung pertunjukan seni tari tradisional tersebut akan digunakan sesuai dengan judul yakni untuk pertunjukan seni tari tradisional Pasuruan. Namun tidak hanya seni tari yang dapat ditampilkan, melainkan kesenian dan kebudayaan yang ada di kabupaten Pasuruan. Waktu pementasan atau pertunjukan diadaptasi dari kalender Jawa yang telah diperhitungkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan pertunjukan tersebut dapat diadakan di gedung terbuka. Pertunjukan seni tari akan diiringi oleh musik dengan alat tradisional seperti angklung, gamelan, gong, dan lain sebagainya. Selain diiringi musik tradisional, juga dapat diiringi musik bertema Islami dengan alat musik seperti rebana.
- Pelaku
Para seniman dan budayawan di kabupaten Pasuruan.
- Sasaran Pelaku
Segala usia (anak-anak, remaja, dewasa, dan manula), jenis kelamin, dan pekerjaan.
- Jenis-Jenis Seni Tari

Tari Bantengan, Tari Jaranan, Tari Kencring Wirasati, Tari Kuda Lumping, Tari Layang-Layang, Tari Merak Abyor, Tari Paksi Kepodang, Tari Terbang Bandung, Tari Tembak, Tari Terbang Gendrong, dan Tari Ujung.

- Gedung Pertunjukan

Usaha Gedung Pertunjukan Seni merupakan layanan penyediaan tempat yang ada di dalam ruangan maupun luar ruangan dengan fasilitas untuk aktivitas pertunjukan karya seni (Peraturan Menteri Pariwisata RI, No. 17 Th. 2015, Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni).

Jumlah teater dan penduduk di Swiss, Jerman dan Australia terdapat beberapa ketergantungan karakteristik antara luas wilayah, jenis teater, dan ukuran teater (Neufert E., 2002).

- <50.000 penduduk: Gedung Pertunjukan Lokal (Gedung Utama 500-600 tempat duduk)
- 50.000 – 100.000 penduduk: Gedung Pertunjukan Lokal dengan teater Kota. Untuk drama dan operet, satu waktu untuk pertunjukan opera.
- 100.000 – 200.000 penduduk: Teater tiga sektor, 700-800 tempat duduk.
- 200.000 – 500.000 penduduk: Ruang opera kecil 800 – 1000, ruang drama 600 – 800 tempat duduk.
- 500.000 – 1.000.000 penduduk: ruang opera 1000 – 1400 tempat duduk dan beberapa teater eksperimental.
- ≥1.000.000 penduduk: Gedung Opera Besar 1400 – 2000 tempat duduk.

Teater berdasarkan kapasitas:

Jenis teater dapat diklasifikasikan berdasarkan kapasitas daya tampung penonton (Ham, 1987):

- Sangat Besar, Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.
- Besar, Teater yang memiliki 900 - 1500 kursi penonton.
- Sedang, Teater yang memiliki 500-900 kursi penonton.
- Kecil, Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

3. METODE

Pada penyusunan karya ilmiah ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yakni metode untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai sebuah hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, akurat dan faktual. Cara yang dilakukan yakni dengan menentukan analisa internal, analisa eksternal, konsep arsitektural, ide bentuk, transformasi dan desain. Pada analisa internal meliputi pengumpulan data mengenai aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, dan lain sebagainya. sedangkan pada analisa eksternal meliputi pengumpulan data mengenai penjabaran lokasi, analisa dan potensi lokasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan terjun lapangan atau observasi (studi banding) dan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah tersedia dengan melakukan studi literatur mengenai gedung kesenian tari. Hal ini menjadi sumber informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk informasi tambahan yang akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

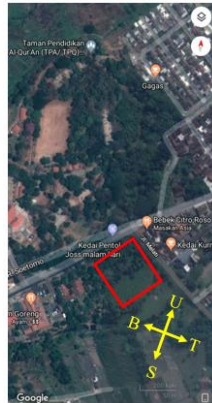
- Karakter Pelaku

Tabel 1. Karakter Pelaku

Pelaku	Karakter
Penari	Memiliki inovasi, dapat berkomunikasi dengan baik, dan memahami seni budaya tradisional Pasuruan.

Pemusik	Profesional, bertanggung jawab, dan dapat menggunakan alat musik tradisional dan modern.
Koreografer	Dapat berkomunikasi dengan baik, menguasai bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, serta memahami budaya tradisional Pasuruan.
Pengunjung	Menjaga kebersihan dan ketertiban, menggunakan fasilitas dengan baik serta mentaati aturan yang berlaku.

- Karakter Lokasi
 - Metropolitan
 - Aksesibilitas
 - Modern
 - Futuristik



Gambar 1. Karakter Lokasi

Lokasi gedung pertunjukan seni tari tradisional berada di Jalan Raya Dr. Sutomo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan Pasuruan. Sesuai dengan perencanaan terhadap adanya gedung pertunjukan seni tari tersebut sebagai sarana promosi wisata berupa pertunjukan kesenian dan budaya, ajang kerjasama wisata serta meningkatkan sarana dan prasarana di kabupaten Pasuruan. Kondisi lokasi yang dekat dengan akses jalan nasional sebagai penghubung antara kabupaten Pasuruan dengan kabupaten Probolinggo menjadikan lokasi tersebut dapat disebut sebagai lokasi yang strategis.

Kondisi Fisik Lokasi:

Lokasi : Jalan Raya Dr. Sutomo, kecamatan Pandaan, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Luas : 10.000.00 m²

Orientasi : Barat

- Batasan :
- Sebelah barat bebatasan dengan lahan kosong
 - Sebelah timur bebatasan dengan Jl kampung
 - Sebelah selatan bebatasan dengan Jl raya Dr. Sutomo
 - Sebelah utara bebatasan dengan lahan kosong

Potensi Alam di Kabupaten Pasuruan:

- Taman nasional Bromo Tengger Semeru (±89 km dari Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo)
- Candi Gunung Gangsir (±26 km dari Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo)
- Pantai Penunggul (±25 km dari Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo)
- Pemandian Alam Banyu Biru (±16 km dari Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo)
- Danau Ranu Grati (±21 km dari Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo)

Karakter Objek:

- Sarana pengembangan kesenian dan kebudayaan di kabupaten Pasuruan
- Sarana pencipta generasi baru yang sadar akan kesenian dan kebudayaan lokal
- Sarana optimalisasi nilai-nilai kesenian dan kebudayaan di kabupaten Pasuruan
- Sarana berkumpul atau titik pusat kumpul

Fasilitas Site:

- Adanya jaringan arus listrik
- Akses jalan yang luas ± 8 meter
- Berada di kawasan strategis

- Analisis SWOT

Kekuatan (Strengths)

- Mengembangkan kesenian dan kebudayaan di kabupaten Pasuruan
- Antusias masyarakat untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan lokal

Kelemahan (Weaknesses)

- Tidak adanya fasilitas pendukung kesenian dan kebudayaan di kabupaten Pasuruan
- Kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap kesenian dan kebudayaan lokal

Peluang (Opportunities)

- Pasuruan memiliki ciri khas kesenian dan kebudayaan dengan tema Islam
- Keterlibatan masyarakat Pasuruan dalam pelestarian seni dan budaya Pasuruan

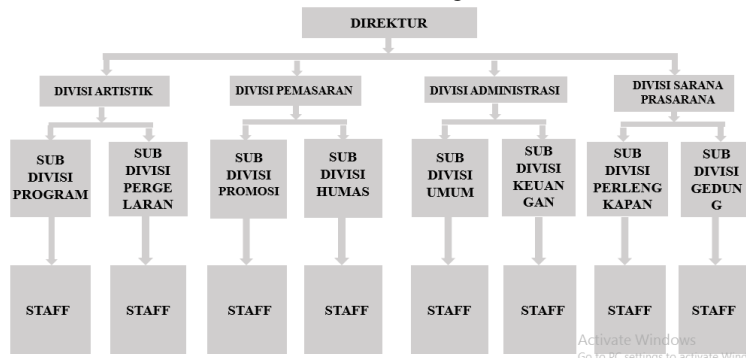
Ancaman (Threats)

- Kesenian dan kebudayaan asing yang masuk dalam kesenian dan kebudayaan lokal (Globalisasi)
- Kurangnya minat generasi baru dalam pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal

- Analisa Internal

Analisa Pengelola

Tabel 2. Analisa Pengelola



Keterangan:

- Direktur : bertugas sebagai koordinator, pengambil keputusan, komunikator, pemimpin eksekutor dan pengelola.
- Direktur Keuangan : bertugas sebagai pengelola keuangan, melaksanakan dan koordinasi kegiatan pengelolaan anggaran, laporan keuangan, akuntansi dan perbendaharaan.
- Sub Divisi Pagelaran : bertugas membuat rencana dan kebijakan terkait pertunjukan serta mentoring dan memberi pengarahan saat proses pagelaran.
- Sub Divisi Humas : bertugas membuat strategi berkomunikasi dengan publik. Mengjangkau seluruh acara dan pengelola media sosial atau hubungan sebuah media.
- Sub Divisi Promosi : bertugas membuat rencana dan kebijakan terkait pemasaran, mentoring dan memberi pengarahan pada divisi pemasaran, memberikan saran untuk hal yang berhubungan dengan periklanan.
- Sub Divisi Program : bertugas menyusun rencana, berkoordinasi pada pihak tertentu pada sebuah program serta memantau dan mengevaluasi suatu program.

Sub Divisi Umum : bertugas mengkoordinasi sistem pengadaan, pengembangan karyawan, penempatan, serta perencanaan dan pemberdayaan karyawan.

Sub Divisi Perlengkapan : bertugas mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pertunjukan

Sub Divisi Gedung : bertugas mengontrol segala aktifitas di gedung dimulai dari perlengkapan, sarana dan prasarana, dan kebersihan.

Sub Kebersihan : bertugas membersihkan merapikan dan membuat indah setiap lingkungan gedung.

Aktivitas Pelaku

Tabel 3. Aktivitas Pelaku

Pelaku	Aktivitas	Ruang
DIREKTUR	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai koordinator, komunikator pengambil keputusan, pemimpin pengelola eksekutor. 	Ruang Direktur
DIVISI PAGELARAN	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pagelaran. melakukan monitoring dan mengarahkan proses pagelaran. 	Staff
DIVISI PROMOSI	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran melakukan monitoring dan mengarahkan proses-proses di seluruh divisi pemasaran memberikan masukan dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran. 	Staff
DIVISI HUMAS	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai strategi komunikasi publik untuk menjangkau seluruh kegiatan dan mengelola media sosial dan hubungan media Mengetahui dan mengevaluasi opini publik 	Staff
DIVISI UMUM	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan perumusan sistem pengadaan, penempatan, dan pengembangan pegawai. mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pembudayaan 	Staff
DIVISI KEUANGAN	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pemasukan dan pengeluaran gedung pertunjukan Mengelola anggaran gedung pertunjukan Sebagai perbendaharaan 	Staff
DIVISI PERLENGKAPAN	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol perlengkapan sarana dan prasarana gedung pertunjukan melengkapi perlengkapan yang belum ada Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan pemakai gedung 	Staff
DIVISI GEDUNG	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol aktivitas yang ada di gedung pertunjukan Mengontrol sarana dan prasarana gedung pertunjukan Mengontrol kebersihan gedung pertunjukan 	Staff
KEBERSIHAN	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan seluruh wilayah gedung pertunjukan 	Ruang Karyawan
DIVISI PROGRAM	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan penyusunan rencana strategis Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan sebuah program Melakukan pemantauan serta evaluasi suatu program. 	Staff

Kebutuhan Ruang

Tabel 4. Kelompok Ruang Kegiatan Pengelolaan dan Pelayanan

No	Nama ruang	Standart	Kapasitas	Sumber
1	Ruang direktur	3m x 1,6 (1 karyawan, 2 tamu)	1 unit	DM
2	Ruang monitor	3m x 1,6 (3 karyawan)	1 unit	DM
3	gudang	0,6 m2/kursi	1 unit	AS
4	Panggung terbuka	15m x 10 (30 peserta, 1 pelatih)	1 unit	DM
5	Ruang Tamu	2 m2/orang	8 orang	DM
6	Ruang ganti	2 m2/orang	25 orang	DM
7	Ruang staff	3,2 m2/orang	10 orang	DM
8	Ruang staff administrasi	3,2 m2/orang	10 orang	DM
9	Ruang pertunjukan	3,2 m2/orang	200 orang	DM
10	Musholla	3,2 m2/orang	10 orang	DA
11	Ruang istirahat karyawan	2 m2/orang	10 orang	DM
12	Ruang galeri seni	3 m2/orang	30 orang	DM
	Ruang keamanan	2 m2/orang	2 orang	DM

Tabel 5. Kelompok Ruang Servis

Nama Ruang	Standart	Kapasitas	Sumber
A. Parkir Ourdoor			
• Tamu (mobil)	2,5 m x 5 m (Asumsi 1 mobil)	242	DA
• Tamu (motor)	0,9 m x 2 m	Asumsi 70%	DA
• Karyawan (mobil)	2,5 m x 5 m	20	DA
• Karyawan (motor)	0,9 m x 2 m	100	DA
• Ruang genset	64 m2/unit	1 unit	DA
• Ruang pompa	25 m2/unit	1 unit	DA
• Ruang panel	Asumsi	1 unit	AS
• Ruang penampungan air bersih	Asumsi	1 unit	AS
• Ruang penampungan air kotor	Asumsi	1 unit	AS
• Gudang peralatan	0,6 m2/kursi	1 unit	DA

Tabel 6. Kelompok Ruang Penerimaan

No	Nama Ruang	Standart	Kapasitas	Sumber
1	Lobby	min. 100 m2	1 unit	DP
2	Front Office	0,9 m2x jumlah kamar	1 unit	TS
3	Ruang absen	1,7m x 3m (1 karyawan, 1 tamu)	2 karyawan, 2 tamu	TS
4	R. Administrasi	1,5 m2/orang	4 orang	AS
5	Ruang tunggu	1,5 m x 1,5 m	20 orang	DM

Sumber:

- Surat Keputusan Dinas Pariwisata No:14/U/II/1988 mengenai Pelaksanaan Ketentuan usaha (DP)
- Time Saver Standards for Building Types (TS)
- Data Arsitek, Ernest Neufert (DA)
- Asumsi (AS)
- Dimensi manusia (DM)

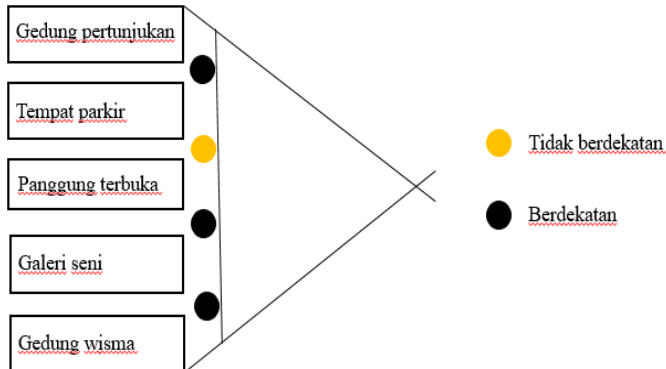
Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 7. Analisa Kebutuhan Ruang

Ruang Gedung Utama	Penunjang
Lobby	Panggung Terbuka
Ruang Pertunjukan	Wisma
Ruang Pelatihan Seni Tari	Food Court Indoor & Outdoor
Ruang Pengelola	Musholla
Ruang Pameran	Toko Souvenir
	Gudang / Genset
	Playground

Hubungan Ruang

Gambar 2. Hubungan Ruang



Analisa Kebutuhan Perabot

Tabel 8. Analisa Kebutuhan Ruang

Ruang	Kebutuhan Prabotan
parkir	Rambu-rambu, speaker, tempat sampah, cctv
Lobby	Meja, kursi, sofa, computer, print, ac
Ruang staff	lemari, meja, kursi, ac
Ruang monitor	Meja, kursi, komputer, ac
Ruang direktur	Meja, kursi, computer, ac, meja serbaguna.
Panggung terbuka	-
Musholla	Lemari, peralatan sholat
Toilet	Wastafel, closet, tempat sampah, pengering, gantungan
Ruang Tamu	Meja, kursi.
Ruang staff	Meja, kursi, rak serbaguna, computer, ac
R. Karyawan	Meja, kursi, rak serbaguna, lemari, alat-alat kebersihan
R. Staff Administrasi	Meja, kursi, rak serbaguna, computer, ac
Ruang Keamanan	Meja, kursi, rak serbaguna, komputer
R. galeri	Meja, kursi, lemari peralatan, ac
R. Genset	Lemari peralatan
R. Pompa	Lemari peralatan
Gudang	Lemari peralatan, tempat sampah

Kelompok Zona Ruang

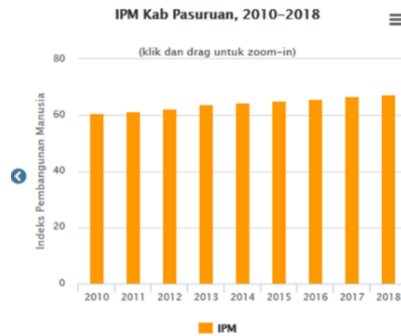
Tabel 9. Kelompok Zona Ruang

RUANG	ZONA
Ruang direktur	Private
Ruang monitor	Private
gudang	Semi publik
Panggung terbuka	Servis
Ruang Tamu	Servis
Ruang ganti	Servis
Ruang staff	Private
Ruang staff administrasi	Semi publik
Ruang perrtunjukan	Servis
Musholla	Publik
Ruang istirahat karyawan	Private
Ruang galeri seni	Publik
Ruang kemaan	Semi publik

- Analisa Eksternal
Kabupaten Pasuruan



Gambar 3. Kabupaten Pasuruan (1)

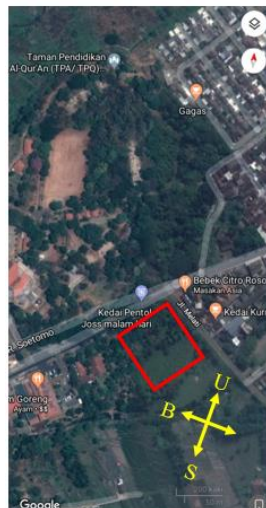


Gambar 4. Kabupaten Pasuruan (2)

Potensi Kabupaten Pasuruan

Potensi yang ada di kabupaten Pasuruan mendominasi wisata alam. Hal tersebut menjadi hal yang menguntungkan kabupaten Pasuruan karena banyaknya wisatawan yang berkunjung. Selain itu terdapat wisata kesenian dan kebudayaan yang diolah menjadi tempat wisata yang menarik. Kunjungan dari wisatawan lokal maupun asing dapat membuat APBD menjadi meningkat sehingga menguntungkan kabupaten Pasuruan.

Analisa Kebisingan dan Sirkulasi



Gambar 5. Analisa Kebisingan dan Sirkulasi

- Barat : tingkat kebisingan cenderung rendah karena terdapat sebuah pemukiman kecil.
- Timur : tingkat kebisingan cenderung padat karena adanya jalan raya lokal dengan banyaknya kendaraan yang lewat.
- Selatan : tingkat kebisingan cenderung padat karena adanya jalan raya penghubung.
- Utara : tingkat kebisingan cenderung rendah karena berseberangan dengan tanah kosong.
- Sirkulasi : *Site* dengan sirkulasi yang cukup ideal karena lokasi *site* yang berada di jalan raya penghubung antar kecamatan dan berukuran lebar jalan ±8meter. Hal tersebut menjadi mempermudah pengunjung untuk akses keluar masuk.

Konsep Arsitektural

- Konsep Elemen Ruang Luar

Bentuk & Wujud : menerapkan bentuk dinamis atau berfokus pada analogi yang menyesuaikan sirkulasi keadaan luar ruangan. Sehingga menimbulkan kesan kuat pada identitas bangunan.



Gambar 6. Bentuk & Wujud (1)

Perpaduan kolom dan desain bangunan bertema modern memberi kesan interaksi yang baik dan mempermudah pengunjung untuk memahami akses ke gedung.

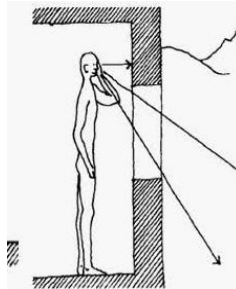
Material & Tekstur : menggunakan material yang berkesan terbuka, adanya kebebasan sirkulasi dan komunikasi. Material yang mudah untuk diaplikasikan dan perawatan. Material tersebut diantaranya, batu-bata ringan, alumunium, semen, dan kaca.

Warna : menggunakan warna yang dan berkesan terbuka, seperti warna putih, coklat, maupun abu-abu. Perpaduan warna yang dihasilkan berkesan *exposed* dan mempermudah perawatan bangunan. Selain itu dapat menjawab stigma pada material tersebut.



Gambar 7. Warna

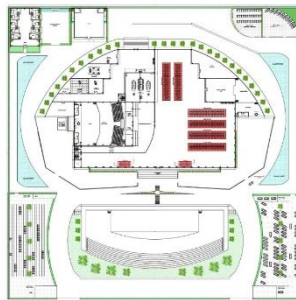
Skala & Ukuran : skala yang digunakan di luar ruangan atau dinding pembatas diterapkan skala manusia. Hal tersebut memberi kesan *enclosure* dan penggunaan material *exposed* serta perpaduan bahan-bahan *precast* tetap memberi kesan terbuka pada bangunan disekitar, selain itu juga memberi ketegasan pada *site*.



Gambar 8. Skala & Ukuran

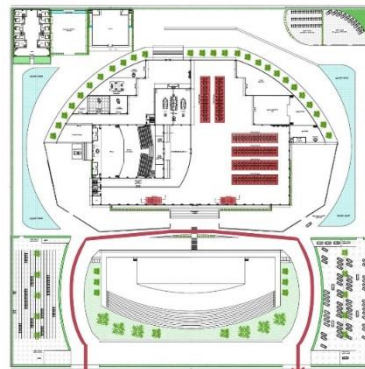
– Konsep Elemen Ruang Dalam

Bentuk & Wujud : ruangan bagian dalam bentuknya mengikuti konsep bentuk bangunan dengan pola yang dinamis.



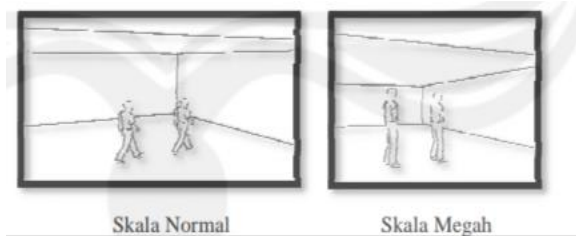
Gambar 9. Bentuk & Wujud (2)

Sirkulasi : sirkulasi yang ada di ruang tersebut dibuat satu arah. Pengunjung hanya berjalan satu arah sesuai sirkulasi yang ada, hal ini mempermudah pengunjung untuk mengakses menuju gedung.



Gambar 10. Sirkulasi

Skala & Proporsi : menggunakan skala normal atau 2x tinggi manusia. Tetapi ada beberapa tempat yang mengikuti skala bentuk gedung atau skala megah 3x tinggi manusia.

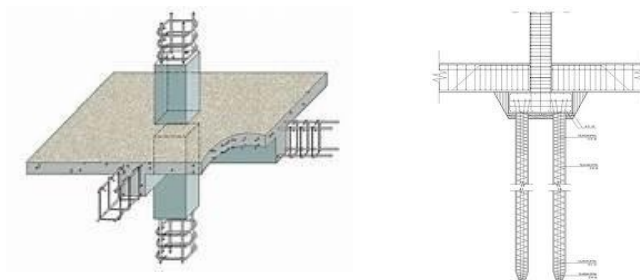


Gambar 11. Skala & Proporsi

Warna : menggunakan warna sesuai dengan material. Warna modern dapat memberikan kesan sejuk serta natural seperti warna abu-abu dan cokelat muda.

Material & Tekstur : menggunakan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta material yang mudah diperoleh. Penggabungan material yang bersifat tahan lama dan tahan pada segala musim seperti material aluminium, kaca, dan batu-bata.

Konsep Struktur : sebuah struktur dapat disebut kuat dan aman apabila dapat menahan beban yang bersifat permanen atau sementara. Untuk mendapat nilai aman dan kuat maka bangunan dapat diberi dimensi sedemikian rupa agar untuk dapat bertahan melebihi beban yang ditahan. Salah satu alternatif untuk mendapat nilai aman dan kuat adalah dapat menambah unsur kekuatan pada konstruksi pondasi. *Raft pondation* biasanya dapat menampung beban di kawasan luas. Penjagaan bangunan tetap kuat di wilayah potensi gempa, terdapat pertimbangan bentuk bangunan menggunakan beton dengan dimensi besar.



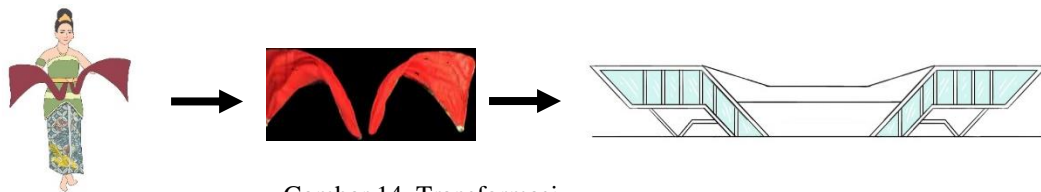
Gambar 12. Konsep Struktur

Ide Bentuk : Ide bentuk yang menjadi landasan perancangan gedung adalah melalui bentuk selendang para penari. Bentuk yang unik dan simetris tersebut dibuat menjadi suatu bentuk dinamis yang sesuai dengan konsep arsitektur modern.



Gambar 13. Ide Bentuk

Transformasi



Gambar 14. Transformasi

5. KESIMPULAN

Untuk melakukan sebuah perencanaan perancangan gedung pertunjukan seni tari tradisional dibutuhkan observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh perancang desain. Informasi dan data-data yang dikumpulkan menjadi data yang akurat dengan tambahan studi literatur. Informasi tersebut kemudian diolah menjadi sebuah perancangan yang sistematis agar perancangan gedung tersebut dapat berjalan dengan baik. Harapan perancang terhadap rancangan ini adalah dapat direalisasikan agar kabupaten Pasuruan memiliki gedung pertunjukan kesenian dan kebudayaan yang dapat melestarikan kesenian dan kebudayaan lokal.

Pembuatan rancangan tersebut tidak jauh dari pengambilan referensi yang sesuai untuk menggambarkan kabupaten Pasuruan. Ide bentuk rancangan bangunan yang berupa selendang penari tersebut diharapkan dapat menjadi desain bangunan yang modern namun tetap membawa unsur atau ciri dari kabupaten Pasuruan itu sendiri. Pengerjaan rancangan yang sistematis, cermat dan akurat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah kabupaten Pasuruan dalam pembuatan gedung pertunjukan seni tari tradisional.

6. REFERENSI

- F. Indah Puspita Larasati. (2013). *Pusat Seni Tari Jawa di Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Neovernacular*. Universitas Negeri Semarang. Canopy: Journal of Architecture. ISSN 2252-679X
- Admin Kominfo. 22 Budaya. <https://Pasuruankab.go.id/kategori-berita-22-budaya.html>, diakses pada 28 November 2019.
- Lamina. (2016). Budaya, Makanan, dan Ciri Khas Kota Pasuruan. <http://lamina.student.umm.ac.id/2016/06/24/budaya-makanan-dan-ciri-khas-kota-Pasuruan/>, diakses pada 28 November 2019.
- Pengertian Perancangan Menurut Ahli. (2016). <https://didinlubis.wordpress.com/2016/05/21/pengertian-perancangan-menurut-ahli/>, diakses pada 28 November 2019.
- Fuad, Ahmad. (2018). Ratusan Seniman dan Budayawan Desak Pemkab Pasuruan Bangun Gedung Kesenian. <https://www.bangsaonline.com/berita/52870/ratusan-seniman-dan-budayawan-desak-pemkab-Pasuruan-bangun-gedung-kesenian>, diakses pada 28 November 2019.